

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan mengenai profitabilitas berupa hal terpenting untuk penilaian kinerjanya. Menganalisis rasio keuangan sehingga mempermudah pimpinan perusahaan menilai keefisienan perusahaan guna mendapatkan keuntungan/*profit* dan membaginya pada para investor. Kesulitan yang sering dihadapi perusahaan pada menurunnya profitabilitas menandakan kinerjanya kurang baik. Terdapat hal penting untuk dipahami guna penentuan profitabilitas dengan cara perhitungannya. Perhitungan tepat kemudian berdampak positif pada perusahaan itu sendiri. Apabila perhitungannya keliru berdampak negatif.

Opini Garindya angga Alifedrin dan Egi Arvian Firmansyah (2023:30) Rasio profitabilitas digunakan pengukuran keefektifan manajemen kesemuanya tertuju pada laba besar maupun kecil berkaitan penjualan/investasi.

Profitabilitas pada *opini* sofyan Syafri Harahap (2018:304) ialah mencerminkan kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan dimulai penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan. Profitabilitas tinggi menghasilkan kinerja yang baik dan dimana seharusnya ketika profitabilitas meningkat, akan meningkatkan pula nilai dari struktur aktiva. Namun, ketidaksesuaian terjadi diantara teorinya. Di mana salah satu perusahaan tidak sesuai pada teori yang disebutkan.

Salah satu yang terjadi pada perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk mengalami perbedaan, dimana 2020 terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,86 persen, sedangkan nilai pada struktur aktiva mengalami penurunan dengan nilai 0.20 persen yang sebelumnya berada pada nilai 0.25 persen. Hal ini sebagai bentuk pertimbangan yang harus di analisis sebagaimana penyebabnya.

Profitabilitas ialah membandingkan kesanggupan perusahaan mendapatkan *profit* dari pendapatannya. Laba ialah alat pengukuran terutama keberhasilan perusahaan. Profitabilitas ialah hasil terakhir dari kebijakan maupun keputusan perusahaan. Profitabilitas berdampak pada Struktur aktiva, *leverage* dan likuiditas.

Struktur aktiva mencerminkan perbandingan total aset tetap dengan keseluruhan aset. Keduanya mempunyai kaitan berpengaruh satu dengan lainnya, disebabkan perusahaan memerlukan kenaikan *profit* guna mempertahankan dalam jangka panjang berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan laba ini juga tidak jauh dari *leverage*, sebab sangat dibutuhkan ketika perusahaan mengalami kendala keuangan pada perusahaan.

Leverage ialah salah satu faktor penting bisa berdampak Profitabilitas, disebabkan *Leverage* penggunaan perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Kebijakan *leverage* muncul apabila perusahaan membayar aktivitas operasionalnya dari kegunaan dana pinjaman mempunyai beban tetap berupa biaya bunga. Kebijakan *leverage* bertujuan untuk peningkatan dan pemaksimalan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

Leverage ialah kegunaan dana utang guna peningkatan keuntungan dunia bisnis. Pendanaan ini bisa menjadi penambah ekuitas terbatas oleh pemilik perusahaan guna

pengembangan dan beroperasinya perusahaan. Hal ini terjadi peningkatan pengaruh berubah penjualan atas laba operasi. *Leverage* ini memiliki nilai keuntungan yang tinggi karena terdapat biaya tetap. Dalam sejumlah permasalahan, *leverage* mencerminkan kesanggupan perusahaan mempergunakan dana tetap semaksimal mungkin, hal ini juga tidak jauh dari likuiditas yang ukurannya terhubung dengan seberapa kemudahan dan menyakinkan perusahaan terpenuhinya hutang pendeknya. Kedua variabel ini memiliki perbedaan dimana likuiditas ialah kesanggupan perusahaan membiayai keseluruhan hutang lancarnya, sedangkan *leverage* ialah kesanggupan perusahaan membiayai hutang jangka panjangnya,

Likuiditas ialah kesanggupan perusahaan terpenuhinya hutangnya dimulai dari pelunasan utang pendek yang berupa pajak, utang usaha, dividen, dan sebagainya. Tidak sanggupnya dalam pembayaran utang tersebut sehingga kegiatan operasional bisnis tidak terlaksana. Tingkat kesanggupan perusahaan ini ditunjukkan dengan angka tertentu seperti angka rasio lancar, angka rasio cepat, dan angka rasio kas. Hal itu biasa untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika semakin tinggi nilainya maka kinerja perusahaan semakin baik. Kesanggupan keuangan tinggi dapat mempermudah mendapatkan dukungan dari pihak lain. Jadi lembaga keuangan, kreditur bisa memilih perusahaan dengan kesanggupan keuangan tinggi guna menyimpan/menginvestasikan uangnya. Oleh karena itu, likuiditas ialah salah satu aspek penting pertanda kinerja perusahaan dan menjadi target investasi.

Hal inilah yang membuat peneliti untuk menganalisis permasalahan yang ada mengenai profitabilitas dengan beberapa variabel yang mempengaruhinya. Hal ini bisa dilihat dari tabel fenomena dibawah ini :

Nama Perusahaan	Periode	Aktiva Tetap	Total Hutang	Hutang Lancar	Laba Bersih Setelah Pajak
PT. Adro Energy, Tbk	2018	23.310.080.181.000	39.939.510.303.000	11.822.911.083.000	6.915.271.221.000
	2019	23.943.263.113.000	44.951.802.710.000	17.134.386.501.000	6.046.962.802.000
	2020	21.713.730.675.000	34.273.062.460.000	16.149.138.915.000	2.235.713.025.000
	2021	19.935.291.245.000	44.642.293.049.000	19.428.071.102.000	14.676.993.517.000
PT. Brayan Resources, Tbk	2018	4.334.444.998.893	6.846.523.498.917	5.752.187.160.822	7.592.522.582.313
	2019	4.599.929.713.489	9.160.202.403.960	8.075.606.390.783	3.255.770.961.577
	2020	4.608.212.461.125	10.694.005.453.040	3.338.589.463.300	4.858.606.466.350
	2021	6.057.853.109.553	8.144.828.202.773	6.463.597.304.200	18.063.945.312.998
PT. Sillo Maritime Perdana Tbk	2018	3.145.928.001.858	1.977.154.342.299	686.964.014.190	209.355.842.718
	2019	2.844.853.425.891	1.744.593.640.805	542.967.986.135	271.445.146.723
	2020	3.076.632.362.440	2.251.880.049.055	701.515.010.105	322.236.652.010
	2021	3.669.497.073.651	2.491.497.932.812	749.273.565.903	295.405.042.675

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasannya di tahun 2020 PT. Adro Energy Tbk memiliki aktiva tetap sebesar Rp 21.713.730.675.000 jauh lebih rendah dari tahun 2019 hal ini terjadi adanya penjualan atau pengurangan aktiva tetap namun laba bersih di tahun 2020 ini tidak mencerminkan adanya kenaikan seperti terlihat sebesar Rp 2.235.713.025.000 malah terlihat adanya penurunan laba bersih cukup besar dalam tahun 2020. PT. Brayan Resource di tahun 2020 memiliki total hutang sebesar Rp 10.694.005.453.040 jauh lebih tinggi di tahun 2019 menghasilkan laba bersih yang tinggi di tahun 2020 sebesar Rp 4.858.606.466.350 menunjukkan total hutang terjadi di perusahaan tinggi juga dapat menghasilkan laba bersih

tinggi dimungkinkan adanya penurunan pembayaran hutang lancar. PT. Sillo Maritime Perdana Tbk di tahun 2020 memiliki hutang lancar tinggi sebesar Rp 701.515.010.105 namun di tahun 2020 ini juga mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 322.236.652.010 termasuk tinggi signifikan daripada tahun 2019 dimungkinkan adanya kenaikan penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas ketertarikan peneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan sektor Pertambangan di BEI periode 2018 – 2021.”

1.2. Perumusan masalah

1. Bagaimana efek struktur aktiva terhadap profitabilitas pada tahun 2018-2021?
2. Bagaimana efek *leverage* terhadap profitabilitas pada tahun 2018-2021?
3. Bagaimana efek likuiditas terhadap profitabilitas pada tahun 2018-2021 ?
4. Bagaimana efek struktur aktiva, *leverage* dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada tahun 2018-2021

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Danang (2013:113), Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan mendapatkan laba dari penjualannya. Profitabilitas dinilai sebagai proses dalam penentuan kegiatan bisnis untuk pencapaian tujuan strategis, pengeliminasi pemborosan dan penyajian keterangannya tepat waktu secara terkesinambungan.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}$$

1.3.2. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aset perusahaannya baik jika punya aset besar. Aset yang dimiliki perusahaan cukup menjadi pendanaan kegiatan operasional terpakai hutang rendah menjadi pembanding aset rendah. Aset tinggi menjadi penyebab penggunaan hutang rendah.

$$\text{Struktur Aktiva} = \text{Total Aktiva Tetap} \times 100\% : \text{Total Aktiva}$$

1.3.3. *Leverage*

Leverage ialah salah satunya terpenting pengaruhi profitabilitas akibat peningkatan modal guna peningkatan laba. *Leverage* timbul akibat pemakaian aktiva dan sumber dana menjadi timbulnya beban tetap berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang.

Menurut Kasmir (2017 : 113) *leverage* penggunaannya pengukuran aset dibiayai utang berarti utang besar untuk pembiayaan kegiatan usaha dibandingkan penggunaan modal sendiri. Pada arti luas solvabilitas penggunaan dalam pengukuran kesanggupan perusahaan membayar keseluruhan hutangnya jika perusahaan dibubarkan.

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}.$$

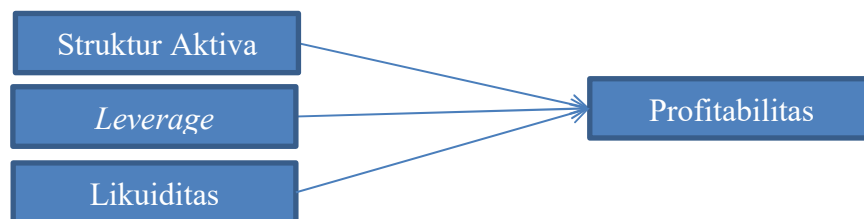
1.3.4. Likuiditas

Likuiditas ialah kesangupan perusahaan membayarkan hutang pendeknya. Yang termasuk hutang pendek seperti dividen, pajak, hutang usaha dan sebagainya. Likuiditas berarti kesangupan perusahaan melunasi utang pendeknya terutama hutang kurang satu tahun.

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

1.4. Kerangka Konseptual

Profitabilitas ialah kesanggupan yang pencapaian oleh perusahaan pada periode tertentu. Selain itu juga, sebagai tolak ukur melihat tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun beberapa dorongan yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur aktiva, *leverage* dan likuiditas. Dapat dilihat melalui bagan di bawah ini :



1.5. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019:99) berpendapat bahwa hipotesis adalah hasil jawaban yang bersifat prediksi terhadap rumusan masalah riset berdasarkan adanya fakta empiris dapat diambil melalui pengumpulan data. Berdasarkan Latar Belakang dan perumusan masalah serta kerangka konseptual maka Hipotesis ini adalah :

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2018 – 2021.

H2 : *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2018 – 2021.

H3 : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Pertambangan di BEI periode 2018 – 2021.

H4 : Struktur Aktiva, *Leverage* Dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa efek Indonesia periode 2018-2021.